

ETIKA LINGKUNGAN DALAM KUMPULAN CERPEN ANAK ASLI ASAL MAPPI KARYA CASPER ALIANDU DAN REKOMENDASINYA SEBAGAI MEDIA INFOGRAFIS APRESIASI PROSA SMA

Nea Resta, Sinta Rosalina, Dian Hartati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: 1910631080095@student.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to describe the environmental ethics values in the short story collection Anak Asli Asal Mappi by Casper Aliandu and to recommend the research findings as infographic media for environmental-themed prose appreciation for high school students. This research uses a qualitative approach with a descriptive-analytic method. The research findings identify 9 principles of environmental ethics in the short story collection Anak Asli Asal Mappi by Casper Aliandu, including: the principle of respect for nature; the principle of responsibility; the principle of cosmic solidarity; the principle of caring for nature; the "no harm" principle; the principle of living simply and in harmony with nature; the principle of justice; the principle of democracy; and the principle of moral integrity. The research findings are then recommended as infographic media for prose appreciation for 11th grade high school students.

Keywords: *Short Story, Environmental Ethics, Intrinsic Elements.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai etika lingkungan dalam kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu dan merekomendasikan hasil penelitian sebagai media infografis apresiasi prosa bertema lingkungan SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian terdapat 9 prinsip etika lingkungan dalam kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu meliputi; prinsip sikap hormat terhadap alam; prinsip tanggung jawab; prinsip solidaritas kosmis; prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam; prinsip "no harm"; prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam; prinsip keadilan; prinsip demokratis; dan prinsip integritas moral. Hasil penelitian

kemudian direkomendasikan sebagai media infografis apresiasi prosa SMA.

Kata Kunci: Cerpen, Etika Lingkungan, Unsur Intrinsik.

Isu lingkungan di Indonesia menghadapi tantangan serius yang mengancam keberlanjutan ekosistem. Hal tersebut dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang eksploitatif. Tindakan manusia kurang bertanggung jawab terus mengeksploitasi dan berdampak buruk terhadap alam. Perilaku manusia seperti penebangan liar, pembuangan sampah dan limbah sembarangan, penggunaan plastik berlebihan, serta pembangunan tidak terkendali semakin memperburuk kondisi alam. Aktivitas perusakan ekosistem ini akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup manusia.

Kompas.id melaporkan bahwa polusi partikel 2,5 mikron di Indonesia pada tahun 2022 menjadi yang terburuk ke-26 global, dikarenakan pencemaran udara semakin meningkat seperti emisi gas kendaraan bermotor dan industri di kota-kota besar (Arif, 2023). Dampak pencemaran udara ini sangat merugikan, terlebih hutan sebagai paru-paru dunia terus dieksploitasi, mengancam secara langsung baik pada kesehatan manusia maupun terhadap ekosistem.

Permasalahan lainnya, kebiasaan buruk penggunaan plastik secara berlebihan. *National Geographic* mencatat jutaan ton sampah plastik keluar dari pasar konsumen global dan masuk ke laut setiap tahunnya, menyebabkan Indonesia krisis sampah plastik dengan jumlah tinggi (Jenihansen, 2023). Akibat dari hal tersebut, plastik

membahayakan ekosistem dan spesies laut. Plastik yang mengandung zat kimia berbahaya dapat masuk ke dalam organisme laut, pada akhirnya dicerna oleh manusia melalui konsumsi makanan laut.

Selain konsumsi makanan laut, krisis air bersih menjadi momok permasalahan yang mengancam kebutuhan primer manusia. Sesuai laporan Tempo.co, masalah krisis air bersih dan pangan ini semakin memburuk hampir di seluruh Indonesia terutama di perkotaan dan pulau-pulau kecil (Siswadi, 2023).

Adapun, sastra memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan isu lingkungan. Karya sastra mampu menggambarkan keindahan alam maupun dampak buruk dari kerusakan lingkungan sehingga menumbuhkan kesadaran dan empati, mendorong pembaca untuk lebih peduli dalam menjaga kelestarian alam. Melalui berbagai bentuk ekspresi seperti prosa, puisi, dan drama membuka wawasan terhadap kondisi lingkungan yang direpresentasikannya.

Kurikulum Merdeka memberikan perhatian yang mendalam terhadap karya sastra sebagai bagian dari pendidikan karakter bangsa. Media yang kuat untuk mengembangkan pemahaman, kreativitas, serta nilai-nilai moral, sosial, kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitar di kalangan siswa. Salah satu materi pembelajaran sastra di SMA yaitu Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan

dapat menjadi solusi menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Karya sastra juga mencerminkan realitas kondisi sosial dan lingkungan pada zamannya. Dengan penggambaran situasi yang naratif dan representatif, sastra bisa menjadi alat edukasi perkembangan karakter peduli lingkungan, mengajak siswa untuk merenung dan bertindak. Berdasarkan fenomena lingkungan yang banyak terjadi di Indonesia, peneliti memilih untuk meneliti karya sastra kumpulan cerpen melalui nilai etika lingkungan sebagai kontribusi dan usaha menghadapi kompleksitas ini.

Etika lingkungan digunakan untuk merefleksikan bentuk kritis atas norma dan moral manusia dalam komunitas ekologis. Etika lingkungan tidak hanya dipandang sebagai perilaku manusia saja, tetapi juga relasi atau hubungan seluruh kehidupan yang ada di alam semesta. Serta berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang berdampak langsung maupun tidak terhadap lingkungan. Menurut Keraf (2010: 167) ada beberapa prinsip penting yang mendasari etika lingkungan. Melalui prinsip tersebut, diharapkan masyarakat dapat memiliki pegangan untuk lebih bijak berlaku kepada alam atau lingkungan.

Selain itu, karya sastra bertema etika lingkungan memperkaya literatur dalam pembelajaran sastra, tetapi juga memberikan kontribusi positif menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Mengingat pemahaman dan sikap siswa terhadap lingkungan saat ini membentuk perilaku mereka di masa depan. Seperti kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* (2020) oleh Casper Aliandu, menawarkan perspektif yang

unik dan relevan tentang anak-anak asli dari Papua, menafsirkan dan merespons tantangan lingkungan di sekitar mereka.

Kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu menawarkan kontribusi penting dalam sastra Indonesia dengan mengangkat tema lingkungan. Menggambarkan betapa penting menjaga hubungan antara manusia dan alam, serta kekayaan budaya lokal sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di Mappi, Papua. Menghadirkan perspektif tentang konflik lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat setempat akibat modernisasi secara autentik. Dengan demikian, kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* bukan hanya sebuah karya sastra yang menghibur, tetapi juga relevan untuk memahami kompleksitas etika lingkungan mengenai hubungan manusia dengan alam.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2018: 6) menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal-hal lainnya secara holistik. Pendekatan ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa untuk memahami makna dalam subjek yang diteliti.

Ada pun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Sebagaimana disampaikan Ratna (2015: 53) metode deskriptif analitik adalah metode yang berjalan dengan menjelaskan fakta-fakta dalam data, kemudian menganalisis data tersebut.

Sugiyono (2018: 2) menjelaskan metode digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam karya ilmiah. Selain itu, metode penelitian adalah cara ilmiah yang ditempuh untuk menemukan data sebagai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018: 32) subjek adalah pihak-pihak atau atribut yang dijadikan variabel dalam penelitian. Ada pun subjek dalam penelitian ini adalah tujuh dari dua puluh tiga cerpen dalam kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu yang terdiri dari 119 halaman. Terbit pada 15 Oktober, 2020 di Penerbit Indonesia Tera, Yogyakarta. Sementara menurut Arikunto (2014: 161) objek adalah inti atau masalah dalam penelitian. Ada pun objek dalam penelitian ini yaitu nilai etika lingkungan dalam kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan simak catat. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 246) dengan cara sebagai berikut.

Dalam proses reduksi data, peneliti akan melakukan pemilihan dan penyeleksian data yang berkaitan dengan tema etika lingkungan yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut. Data-data yang relevan dan signifikan yang menggambarkan etika lingkungan dengan pendekatan ekologi sastra akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya penyajian data dapat dilakukan melalui penggunaan kutipan langsung dari cerita pendek, seperti dialog atau narasi yang menggambarkan

pengalaman tokoh dalam konteks etika lingkungan. Peneliti juga akan memberikan interpretasi dan analisis terhadap data yang disajikan untuk menggambarkan bagaimana etika lingkungan tercermin dalam kumpulan cerita pendek tersebut. Terakhir adalah proses penarikan kesimpulan yakni dengan menyimpulkan hasil data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, terdapat sembilan prinsip etika lingkungan dalam kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu, diuraikan sebagai berikut.

1. Prinsip Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect for Nature*)

Cerpen “*Creating Something from Nothing*” oleh Casper Aliandu secara mendalam menggambarkan prinsip sikap hormat terhadap alam dengan menyoroti hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam cerita ini, *Namu Guru*, sebagai tokoh yang bijaksana, memberikan nasihat kepada *Nabo* tentang pentingnya menghormati alam sebagai bagian dari kehidupan manusia. *Namu Guru* menjelaskan bahwa meskipun uang sering dianggap sebagai faktor krusial untuk mencapai impian, alam memiliki nilai yang tak ternilai bagi kehidupan manusia. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

+ *Nabo, saya tidak bilang Nabo salah. Apa pun di zaman sekarang ini memang perlu uang. Maka, sekarang Nabo lihat sekeliling Nabo. Nabo sekarang hidup di alam yang luar biasa. Untuk makan saja Nabo tidak perlu uang. Tinggal gantung pancing di ujung kail umpan, cacing ikan*

datang. Atau Nabo cuma merendam badan di lumpur, bisa dapat gaharu yang harganya bisa menghadirkan uang yang cukup. (Aliandu, 2020: 8).

Kutipan di atas menggambarkan kesadaran akan kekayaan alam dan kemampuan manusia untuk memanfaatkannya dengan penuh hormat, seperti mencari makanan maupun mata pencaharian dari alam tanpa merusaknya secara berlebihan.

Upaya menghormati alam juga tampak dalam cerita pendek “Noken is Papua” karya Casper Aliandu.

Langit senja di tengah hutan itu sungguh menawan. Saya menghabiskan waktu bersantai di ujung jembatan. Sambil menyaksikan anak-anak melampirkan kesenangan mereka pada arus air yang mengalir tenang. (Aliandu, 2020: 25).

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh dalam cerita menggambarkan bentuk atau cara dalam menghormati alam, yakni dengan tidak menunjukkan perilaku merusak lingkungan alam. Tokoh justru mengagumi keindahan langit di tengah hutan yang tampak menawan. Hal tersebut merupakan wujud menghargai keindahan alam.

2. Prinsip Tanggung Jawab (*Responsibility for Nature*)

Prinsip tanggung jawab merupakan prinsip moral bahwasanya manusia mempunyai tanggung jawab terhadap alam dan juga keseimbangan ekologis yang ada di dalamnya. Hal ini terkait langsung mengenai keberadaan serta kelestarian setiap benda (hidup maupun tidak) yang ada di lingkungan alam semesta. Prinsip tanggung jawab

ditunjukkan melalui tindakan tokoh bertanggung jawab atas segala kewajiban sebagai makhluk hidup kepada makhluk hidup lainnya (alam). Dalam cerpen “*Not Just See but Observe*” karya Casper Aliandu terdapat prinsip tanggung jawab sebagai berikut.

+ *Nabo, di kampung ini pohon-pohon penghasil kayu sangat banyak. Kalau Nabo dan masyarakat lainnya punya mata hati, maka gunakan apa yang alam telah sediakan sehingga ada keadilan, semua warga rumah papan* (Aliandu, 2020: 17).

Dalam kutipan tersebut menunjukkan prinsip tanggung jawab terhadap alam yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat kampung. *Namu* Guru mengingatkan bahwa di kampung mereka terdapat banyak pohon penghasil kayu yang melimpah. Ungkapan “*punya mata hati*” menyoroti pentingnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah ini secara bijaksana.

3. Prinsip Solidaritas Kosmis (*Cosmic Solidarity*)

Cerpen “*Creating Something from Nothing*” oleh Casper Aliandu mencerminkan prinsip solidaritas kosmis. Solidaritas kosmis menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dengan alam, di mana manusia diharapkan untuk hidup secara seimbang dan saling mendukung dengan lingkungannya. *Namu* Guru dalam cerita ini mengajarkan *Nabo* tentang pentingnya menghargai sumber daya alam dan hidup selaras sehingga tidak merugikan lingkungan sekitar. Salah

satu kutipan dalam cerpen ini sebagai berikut:

+ *Nabo, saya tidak bilang Nabo salah. Apa pun di zaman sekarang ini memang perlu uang. Maka, sekarang Nabo lihat sekeliling Nabo. Nabo sekarang hidup di alam yang luar biasa. Untuk makan saja Nabo tidak perlu uang* (Aliandu, 2020: 8).

Saat *Namu* Guru memberi nasihat kepada *Nabo* tentang memanfaatkan hasil alam dengan bijaksana, menunjukkan bahwa alam menyediakan kebutuhan manusia secara gratis jika dimanfaatkan dengan tepat, dan manusia harus menjaga keseimbangan ini untuk memastikan keberlanjutan ekosistem.

Dalam cerpen “*You Can Be Whatever You Want to See*” karya Casper Aliandu terdapat prinsip solidaritas kosmis sebagai berikut.

Meki mengajakku menuju salah satu rawa yang dekat dengan kampung. Tak harus naik perahu. Meki seolah-olah tahu dan benar-benar tahu bahwa saya tidak bisa berenang. Maka, ia mengajakku ke tempat yang bisa dilalui dengan berjalan kaki. Sekitar 10 menit berjalan kaki, kami tiba di tempat yang dituju. Rawa Sayang namanya (Aliandu, 2020: 72).

Prinsip solidaritas kosmis melalui hubungan yang erat antara tokoh-tokoh cerita dengan lingkungan alam mereka, terutama melalui pengenalan terhadap Rawa Sayang. Solidaritas kosmis mengacu pada kesadaran bahwa semua entitas hidup saling terkait dan tergantung satu sama lain dalam alam semesta yang luas.

4. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Care for Nature*)

Dalam cerpen “*Noken is Papua*” karya Casper Aliandu terdapat prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam sebagai berikut.

Langit senja di tengah hutan itu sungguh menawan. Saya menghabiskan waktu bersantai di ujung jembatan. Sambil menyaksikan anak-anak melampirkan kesenangan mereka pada arus air yang mengalir tenang. (Aliandu, 2020: 25).

Kutipan di atas menunjukkan tokoh menunjukkan sikap menyayangi dan peduli kepada alam melalui cara tokoh tersebut mendeskripsikan lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu, kegiatan yang dilakukan anak-anak membawa kesenangan dan tidak bisa terpisahkan dari alam. Mereka bermain dan menikmati kehidupan melalui hal yang diberikan alam.

5. Prinsip “*No Harm*”

Prinsip “*no harm*” mengambil sikap paling sederhana yang dapat dilakukan manusia demi menjaga keberlangsungan, yakni dengan tidak merusak dan merugikan alam sekitarnya. Hal ini selaras dengan manusia dituntut untuk hidup dan menghormati manusia lainnya. Selain dengan cara yang lebih sederhana, prinsip “*no harm*” juga menganjurkan manusia agar dapat merawat dan melindungi lingkungannya. Prinsip “*no harm*” terdapat dalam cerpen “*Life Jacket for Work*” karya Casper Aliandu dibuktikan melalui tindakan tokoh menunjukkan usaha atau perbuatan yang tidak merugikan alam,

serta tindakan untuk tidak merugikan eksistensi makhluk hidup lain.

+ *Baiklah, Mappi dijuluki Kota Seribu Rawa. Pada umumnya akses transportasinya melalui sungai. Luas wilayahnya saja hampir sama dengan luas wilayah satu provinsi Jawa Tengah. Ada ketenangan di hutannya yang sepi. Mau makan ikan terlalu gampang. Cukup kailnya disematkan cacing. Kita sudah bisa dapat ikan. Tidak perlu pakai acara beli-beli.* (Aliandu, 2020: 46).

Dalam kutipan di atas menunjukkan cara tokoh dalam mencari sumber makanan dari alam yaitu mencari ikan menggunakan jarring atau pancing. Yang mana cara tersebut sangat ramah lingkungan dan tidak merusak alam. Banyak manusia yang menggunakan cara tidak etis dalam menangkap ikan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, seperti bom ikan, pukat harimau, potasium sianida, setrum, cantrang, dan perangkap ikan peloncat, bukan hanya merusak lingkungan tetapi juga berbahaya.

Cerpen “*Creating Something from Nothing*” karya Casper Aliandu juga menunjukkan adanya pengamalan prinsip ini melalui cara hidup masyarakat dalam cerpen ini yang berdampingan dengan alam tetapi tidak merusak alam. Dibuktikan melalui kutipan berikut.

+ *Nabo, saya tidak bilang Nabo salah. Apa pun di zaman sekarang ini memang perlu uang. Maka, sekarang Nabo lihat sekeliling Nabo. Nabo sekarang hidup di alam yang luar biasa. Untuk makan saja Nabo tidak perlu uang* (Aliandu, 2020: 8).

Kutipan di atas menunjukkan cara hidup masyarakat yang bergantung dan berdampingan dengan alam. Kemudian Masyarakat memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, dan tidak berlebihan apalagi sampai merusak lingkungan alam sekitar.

6. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam dibuktikan melalui tindakan tokoh menunjukkan kesederhanaan dan kebermanfaatan alam secara bijaksana; serta menunjukkan sikap tidak serakah. Dalam cerpen “*Not Just See but Observe*” karya Casper Aliandu terdapat prinsip tersebut sebagai berikut.

+ *Nabo, tidak ada salahnya mengikuti gaya di kota. Hanya saja sia-sia kalau hanya demi gengsi. Rumah itu dibangun tetapi tidak ditempati. Malahan, Nabo memilih tinggal di rumah atap daun.* (Aliandu, 2020: 16).

Kutipan di atas menunjukkan prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam melalui nasihat *Namu Guru* kepada *Nabo* dan masyarakat kampung mengenai cara yang bijaksana dalam membangun rumah. *Namu Guru* menyatakan bahwa tidak ada salahnya mengikuti gaya hidup kota, tetapi itu menjadi sia-sia jika hanya demi gengsi, terutama ketika rumah-rumah tersebut akhirnya tidak ditempati. Ia menekankan bahwa masyarakat lebih memilih tinggal di rumah yang atapnya terbuat dari daun karena lebih nyaman dan sesuai dengan kondisi iklim setempat.

Dalam cerpen “*Life Jacket for Work*” karya Casper Aliandu juga

terdapat prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam sebagai berikut.

+ *Baiklah, Mappi dijuluki Kota Seribu Rawa. Pada umumnya akses transportasinya melalui sungai. Luas wilayahnya saja hampir sama dengan luas wilayah satu provinsi Jawa Tengah. Ada ketenangan di hutannya yang sepi.* (Aliandu, 2020: 46).

Kutipan di atas menunjukkan cara hidup sederhana masyarakat Mappi dan selaras dengan alam yang mendampinginya. Karena merupakan kota seribu rawa, kebanyakan transportasinya juga menggunakan *ketinting* alias perahu. Hal tersebut menunjukkan bagaimana cara hidup sederhana masyarakat dan selaras dengan alam.

7. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan merupakan satu tindakan mengenai sikap manusia agar dapat menghargai yang lain melalui pembentukan sistem sosial yang berdampak positif pada kelestarian lingkungan hidup. Prinsip keadilan dibuktikan melalui tindakan tokoh yang menunjukkan sikap manusia seharusnya memperlakukan alam agar berdampak positif; serta sikap mengurus sistem sosial yang perlu diatur demi kelestarian alam. Salah satu contoh sikap prinsip ini ditunjukkan dalam cerpen "*Not Just See but Observe*" karya Casper Aliandu sebagai berikut.

Dua minggu berselang, saya pergi mengamati rehan rumah Bapak Kampung. Ternyata lantainya dipasang keramik. Sedangkan Wani janda dan Nabo lanjut usia itu masih senantiasa rajin berdoa di bawah matahari terik, sambil menunggu keputusan sesuatu

yang maha agung menarik, sementara penguasa kampung terus tertawa karena anggaran dana desa terus disuntik. (Aliandu, 2020: 18).

Kutipan di atas ketika Bapak Kepala Kampung yang seharusnya mampu mengurus sistem sosial dengan berlaku adil dan mensejahterakan masyarakat kampung malah tidak memberikan hak dan kewajiban dengan sepatutnya. Selanjutnya dalam cerpen "*Creating Something from Nothing*" karya Casper Aliandu juga terdapat prinsip keadilan sebagai berikut.

+ *Nabo, saya tidak bilang Nabo salah. Apa pun di zaman sekarang ini memang perlu uang. Maka, sekarang Nabo lihat sekeliling Nabo. Nabo sekarang hidup di alam yang luar biasa. Untuk makan saja Nabo tidak perlu uang. Tinggal gantung pancing di ujung kail umpan, cacing ikan datang. Atau Nabo cuma merendam badan di lumpur, bisa dapat gaharu yang harganya bisa menghadirkan uang yang cukup* (Aliandu, 2020: 8).

Cerpen "*Creating Something from Nothing*" oleh Casper Aliandu mencerminkan prinsip keadilan melalui narasi yang menyoroti pentingnya perlakuan yang adil terhadap semua manusia dan juga terhadap alam. Prinsip keadilan ini tercermin dalam sikap *Namu Guru* terhadap *Nabo*, yang berusaha untuk memberikan pemahaman bahwa setiap orang, termasuk *Nabo*, memiliki hak yang sama untuk menggapai mimpi dan kehidupan yang lebih baik, tanpa terhalang oleh keterbatasan ekonomi atau sosial.

8. Prinsip Demokratis

Prinsip demokratis merupakan prinsip yang dianggap relevan untuk menentukan satu kebijakan mengenai lingkungan hidup agar mampu menggambarkan baik-buruk, rusak tidaknya serta tercemar atau tidaknya lingkungan yang ada di sekitar manusia. Prinsip demokrasi juga menjamin adanya tempat bagi setiap nilai lingkungan hidup agar dapat diperjuangkan sebagai agenda dalam politik dan ekonomi yang sama pentingnya dengan agenda yang lain. Dalam cerpen *“Not Just See but Observe”* karya Casper Aliandu terdapat prinsip demokratis sebagai berikut.

+ *Yang namanya bantuan itu diberikan kepada yang membutuhkan. Jika kita sudah ada, maka berikan kepada yang belum ada.* (Aliandu, 2020: 16).

Berdasarkan kutipan di atas ditunjukkan prinsip demokratis melalui penekanan pada keadilan dan perhatian terhadap mereka yang kurang beruntung. Pernyataan *“Yang namanya bantuan itu diberikan kepada yang membutuhkan”* menegaskan bahwa sumber daya atau bantuan harus dialokasikan berdasarkan kebutuhan, bukan berdasarkan status atau posisi seseorang dalam masyarakat. Ini mencerminkan nilai kesetaraan, di mana setiap individu, terlepas dari latar belakangnya, memiliki hak untuk mendapatkan dukungan yang mereka perlukan.

Dalam cerpen *“The Real Children from Mappi”* karya Casper Aliandu juga terdapat prinsip demokratis sebagai berikut.

Saya pun hanya tersenyum. Ini soal pilihan itu ada di tangan

mereka. Saya pun berpamitan untuk pulang. Saya harus menjalankan pilihan saya. Pilihan untuk menimba air. Tidak menimba berarti tidak mandi. (Aliandu, 2020: 38).

Berdasarkan kutipan di atas *Namu* Guru bersikap tegas menyuarakan terhadap masyarakat bahwa suara yang mereka miliki sangat lah berharga. Musim pemilu memang banyak yang membakar janji hingga datang mengunjungi ke desa pelosok. Namun, suara yang akan mereka berikan tidak cukup jika hanya dihargai oleh sebungkus mie dan rokok. Karena suara masyarakat Mappi akan menentukan kebijakan pemerintah setempat terhadap lingkungan mereka ke depannya.

9. Prinsip Integritas Moral

Prinsip integritas moral ditunjukkan melalui tindakan tokoh atau pemerintah atas sikap yang terhormat dalam mementingkan alam; sikap tidak menyalahgunakan kekuasaan demi kepentingan personal dan kelompok sehingga merugikan masyarakat lingkungan; serta memegang teguh prinsip moral yang mendahulukan kepentingan publik. Dalam cerpen *“Not Just See but Observe”* karya Casper Aliandu terdapat prinsip sikap integritas moral sebagai berikut.

Dua minggu berselang, saya pergi mengamati rehaban rumah Bapak Kampung. Ternyata lantainya dipasang keramik. Sedangkan Wani janda dan Nabo lanjut usia itu masih senantiasa rajin berdoa di bawah matahari terik, sambil menunggu keputusan sesuatu yang maha agung menarik, sementara penguasa kampung

terus tertawa karena anggaran dana desa terus disuntik. (Aliandu, 2020: 18).

Kutipan tersebut menggambarkan prinsip integritas moral, terutama terkait dengan kritik terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh kepala kampung. Dalam cerita, kepala kampung memprioritaskan rehabilitasi rumahnya sendiri dengan memasang keramik pada lantainya, sementara mengabaikan kebutuhan warga yang lebih membutuhkan seperti *Wani* janda dan *Nabo* lanjut usia yang masih berdoa di bawah terik matahari, menunggu bantuan yang tidak pernah datang.

Dalam cerpen "*The Real Children from Mappi*" karya Casper Aliandu juga terdapat prinsip sikap integritas moral sebagai berikut.

+ *Sudah tiga periode kami dapat tipu* (Aliandu, 2020: 38).

Kutipan tersebut menggambarkan prinsip integritas moral, terutama terkait dengan kritik terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh caleg yang dipilih warga Mappi. Dalam cerita, caleg sudah tiga periode tidak melaksanakan janji-janjinya untuk mensejahterakan warga Mappi sesuai dengan kampanye. Hal tersebut merupakan contoh ketika seorang pemimpin maupun wakil rakyat yang tidak memiliki integritas moral.

Rekomendasi Hasil Penelitian Kumpulan Cerpen *Anak Asli Asal Mappi* Karya Casper Aliandu sebagai Media Infografis Apresiasi Prosa SMA

Hasil penelitian etika lingkungan dalam kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu oleh peneliti, direkomendasikan sebagai media

infografis apresiasi prosa SMA kelas XI. Penyusunan media ajar disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka sesuai Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut, dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Bahasa Indonesia yaitu peserta didik mampu mengapresiasi teks prosa (cerpen) yang dibaca pada materi Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan di SMA kelas XI.

Media infografis yang dirancang dengan memuat unsur intrinsik prosa dan selebihnya prinsip-prinsip etika lingkungan sebagai muatan ekstrinsik. Kemudian, media infografis tersebut akan direkomendasikan ke sekolah tingkat SMA Kelas XI. Media infografis yang disusun memiliki struktur yang terdiri dari judul sebagai salah satu elemen utama, tata letak infografis terstruktur pada media infografis ini sesuai dengan ketentuan pedoman penyusunan media infografis, dengan penempatan jarak antar blok dan sub-topik jelas, selain ini terlihat bedanya konten utama dan pendukung, serta penempatan *point* visual yang tepat. Selanjutnya penggunaan ikon atau simbol, penggunaan ilustrasi sesuai dengan kriteria, penggunaan warna teks dan *background* memiliki kontras yang nyaman dibaca, penggunaan tipografi juga harus sesuai.

Media infografis yang telah disusun kemudian dievaluasi melalui proses validasi kepada para ahli/validator. Proses validasi dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan media infografis sebagai media ajar materi apresiasi prosa bertema lingkungan SMA kelas XI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu terdapat sembilan prinsip etika lingkungan yang tercermin dalam kumpulan cerpen tersebut, yakni (1) prinsip sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*), (2) prinsip tanggung jawab terhadap alam (*responsibility for nature*), (3) prinsip solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*), (4) prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*), (5) prinsip "no harm", (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokratis, dan (9) prinsip integritas moral. Selanjutnya hasil penelitian etika lingkungan dalam kumpulan cerpen *Anak Asli Asal Mappi* karya Casper Aliandu, penelitian ini digunakan sebagai rekomendasi media ajar yakni media infografis dalam materi Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan kelas XI SMA Fase F menggunakan Kurikulum Merdeka. Media infografis digunakan oleh guru untuk memvariasikan penggunaan media ajar pada pembelajaran sastra khususnya yang bertema lingkungan, serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dengan isu etika lingkungan.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah sastra dan memperbaiki masalah yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliandu, C. (2020). *Anak Asli Asal Mappi: Cerita-cerita Mini dari Papua*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Arif, A. (2023, Maret 14). "Polusi Udara di Indonesia Terburuk di Asia Tenggara." *Kompas.id*. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/humani-ora/2023/03/14/polusi-udara-di-indonesia-terburuk-di-asia-tenggara>, pada 28 Juli 2024.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jenihansen, R. (2023, September 17). "Komunitas Pesisir Indonesia Menghadapi Krisis Sampah Plastik." *National Geographic Indonesia*. Diakses dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/133885037/komunitas-pesisir-indonesia-menghadapi-krisis-sampah-plastik?page=all>, pada 28 Juli 2024.
- Keraf, S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswadi, A. (2023, Desember 22). "Kajian *Save the Children*: Kekeringan dan Rawan Pangan Ancam Anak di Indonesia Timur." *Tempo.co*. Diakses dari <https://tekno.tempo.co/read/1812471/kajian-save-the-children-kekeringan-dan-rawan-pangan-ancam-anak-di-indonesia-timur>, pada 28 Juni 2024.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.